



Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan

Ihsan Hermawan¹, Fitri Nur Mahmudah²

¹ Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Email: ihsan2107046006@webmail.uad.ac.id

² Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Email: fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id

Abstract. *The Adiwiyata program in schools is aimed at improving the environmental care character of children and youth through the school. The lack of an attitude of caring for the environment in students is due to one of the reasons why the use of infrastructure facilities in schools has not been maximized and there are no sanctions given by the school if they violate the rules. For this reason, the existing facilities and regulations are very important to pay attention to in the activities and maximization of the Adiwiyata School Program. With the Adiwiyata program, the school has a view on how to maximize the improvement of students' environmental care character. By growing the attitude of caring for the environment in students at school, it is hoped that they will be able to form people who have the character of caring for the environment, so that in the future the school, community and family environment is comfortable and conducive for daily activities and activities. This research was conducted with descriptive qualitative using a case study approach. The research location is at SD Muhammadiyah Nitikan because it has just implemented the Adiwiyata Program at the provincial level.*

Keywords : *Adiwiyata, Character, Environmental Care*

Abstrak. *Program Adiwiyata di sekolah ditujukan untuk peningkatan karakter peduli lingkungan anak-anak dan remaja lewat pihak sekolah. Kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa dikarenakan salah satunya belum maksimalnya penggunaan sarana prasarana di sekolah dan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh sekolah jika melanggar peraturan. Untuk itu memang sarana juga peraturan yang ada penting sekali untuk diperhatikan dalam kegiatan dan pemaksimalan Program Sekolah Adiwiyata ini. Dengan adanya program Adiwiyata ini sekolah mempunyai pandangan bagaimana memaksimalkan peningkatan karakter peduli lingkungan siswa. Dengan penumbuhan sikap karakter peduli lingkungan pada peserta didik disekolah diharapkan mampu membentuk insan yang mempunyai karakter peduli lingkungan, sehingga kedepannya lingkungan sekolah, masyarakat maupun di lingkungan keluarga nyaman dan kondusif untuk kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ada di SD Muhammadiyah Nitikan karena baru saja melaksanakan Program Adiwiyata di tingkat Provinsi.*

Kata Kunci : *Adiwiyata, Karakter, Peduli Lingkungan*

PENDAHULUAN

Sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata diharapkan dapat menyelesaikan beberapa permasalahan-permasalahan lingkungan sejak dini melalui sekolah. Hal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya anak-anak yang masih sekolah ditingkat tertentu dari SD, SMP, dan SMA sederajat agar memperoleh pengetahuan, ketrampilan serta sikap agar nantinya terbentuk masyarakat yang peduli, berkomitmen, untuk menjaga, merawat, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijak, mengembangkan nilai sosial dan gaya hidup peduli lingkungan (Daryanto & Suprihatin, 2013). Diharapkan hadirnya program Sekolah Adiwiyata di sekolah agar menjadikan siswa dapat belajar sejak dini tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap karakter kepedulian lingkungan.

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar diharapkan menjadi awal terbentuknya karakter anak dalam sikap peduli lingkungan (Akhwani, 2019). Dalam program ini diharapkan perilaku peserta didik menjadi baik dan mendorong kebiasaan serta perilaku agar selalu mencintai lingkungan sekitar dengan penanaman kepekaan peduli lingkungan sejak dini melalui pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. (Naziyah et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah memang sudah merencanakan beberapa nilai karakter Pendidikan. salah satu yang perlu ditumbuhkan yaitu karakter peduli lingkungan. Dengan penumbuhan sikap karakter peduli lingkungan pada peserta didik disekolah diharapkan mampu membentuk insan yang mempunyai karakter peduli lingkungan, sehingga kedepannya lingkungan sekolah, masyarakat maupun di lingkungan keluarga nyaman dan kondusif untuk kegiatan dan aktivitas sehari-hari.

Sekolah adiwiyata atau sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan sebagaimana yang ada di peraturan menteri lingkungan hidup nomor 2 pasal 1 tahun 2009 merupakan program kerja yang mempunyai lingkup dan dikelola oleh kementerian hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan Pendidikan yang bertujuan untuk mengubah karakter warga sekolah menjadi karakter yang peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan ini dilakukan dengan menghargai dan menyayangi lingkungan sekitar dengan contoh perilaku tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu melaksanakan kegiatan yang mencerminkan cinta lingkungan. Tetapi, peneliti melihat masih banyak kegiatan yang perlu ditingkatkan lagi dalam karakter kepedulian lingkungan ini di sekolah.

Sekolah menjadi institusi sangat berperan penting dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan yang diharapkan dapat membantu menanamkan karakter sejak dini pada peserta didik. Penanaman sikap kepada generasi muda bukan merupakan tugas yang mudah dan instan bagi seorang pendidik, penanaman sikap ini tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dan juga perlu kebiasaan yang akan menjadi budaya anak kita sejak dini. Melihat kondisi sekarang dimana anak semakin krisis sikap social dan peduli lingkungan. Maka dari itu penanaman sikap sangat memerlukan perhatian khusus dari dunia Pendidikan. Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan (Budiman, 2022). SD Muhammadiyah Nitikan merupakan salah satu sekolah swasta yayasan Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang merintis green school dalam kegiatan akademik. Sekolah ini baru saja meraih Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Yogyakarta tahun 2022. Dari Program Adiwiyata ini diharapkan agar nantinya karakter siswa di lingkungan SD Muhammadiyah Nitikan menjadi lebih baik terutama terkait karakter peduli lingkungannya. Menurut (Aisyah, 2019) Pemberian edukasi peduli lingkungan sejak usia dini merupakan tindakan yang memiliki pengaruh yang tinggi dan Tindakan yang benar dalam sekolah.

Hasil observasi pada awal kegiatan adiwiyata dilaksanakan di SD Muhammadiyah menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata sudah berjalan dengan baik namun belum terarah dan Kerjasama antar guru dan panitia program adiwiyata. Kegiatan pembelajaran belum terlalu banyak menyentuh karakter peduli lingkungan hanya sekedar mengingatkan anak-anak agar selalu menjadi lingkungan di sekitar kita. Kurangnya sikap peduli lingkungan juga mempunyai beberapa faktor, seperti yang dijelaskan dalam (Simarmata et al., 2018) bahwa kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa dikarenakan kurangnya sarana prasarana di sekolah dan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh sekolah jika melanggar peraturan. Untuk itu memang sarana juga peraturan yang ada penting sekali untuk diperhatikan dalam kegiatan dan pemaksimalan Program Sekolah Adiwiyata ini. Menurut (Naziyah et al., 2020) masalah yang ada di lingkungan tidak lepas dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Hari ini bisa dilihat bahwa manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan dirinya sendiri tanpa memperhatikan dampak dan kelestarian lingkungan disekitarnya. Kurangnya rasa peduli lingkungan ini yang menjadikan permasalahan lingkungan kian hari kian berdampak buruk bagi lingkungan. Masih banyaknya lingkungan sekitar kita yang kotor, sungai yang dipenuhi sampah, bahkan hutan yang sekarang semakin gundul tanpa memperdulikan kelestarian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

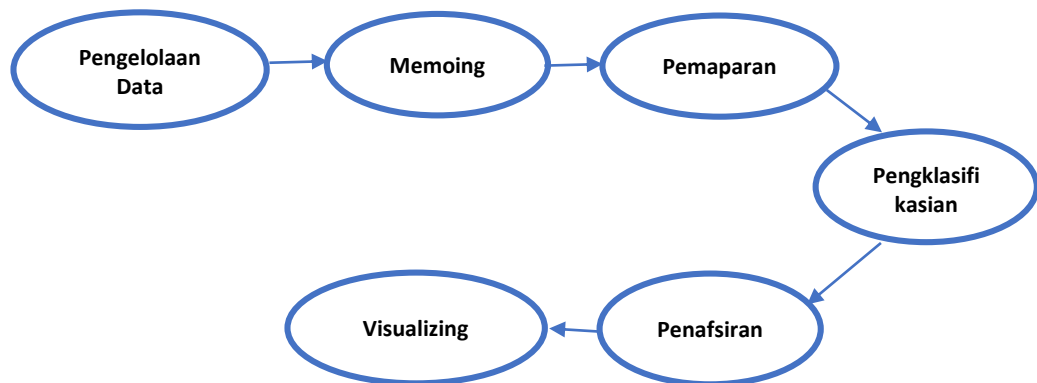
Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis dari orang yang telah diteliti dan diwawancarai. Peneliti akan menggunakan pendekatan study kasus.

Peneliti mengambil penelitian di SD Muhammadiyah Nitikan ini karena Sekolah ini termasuk baru dalam merancang program Sekolah Adiwiyata tetapi kegiatan anak-anak dalam kepedulian lingkungan sudah terlaksana dengan baik. Ini berarti implementasi program adiwiyata di SD Muhammadiyah Nitikan sudah berjalan cukup baik. Dalam penelitian ini Peneliti ingin mendapatkan informasi terkait bagaimana bentuk program dan kegiatan dalam penanam karakter peduli lingkungan melalui adiwiyata di sekolah dasar, bagaimana hambatan dan implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi agar kedepan Program Adiwiyata ini lebih bermanfaat terutama dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Tabel 1. Daftar Responden

No.	Jabatan	Jumlah
1	Ketua Program Adiwiyata SD Muhammadiyah Nitikan	1
2	Koordinator Dikjar SD Muhammadiyah Nitikan dan Ketua Bidang Pembelajaran Program Adiwiyata	1
3	Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Program Adiwiyata	1

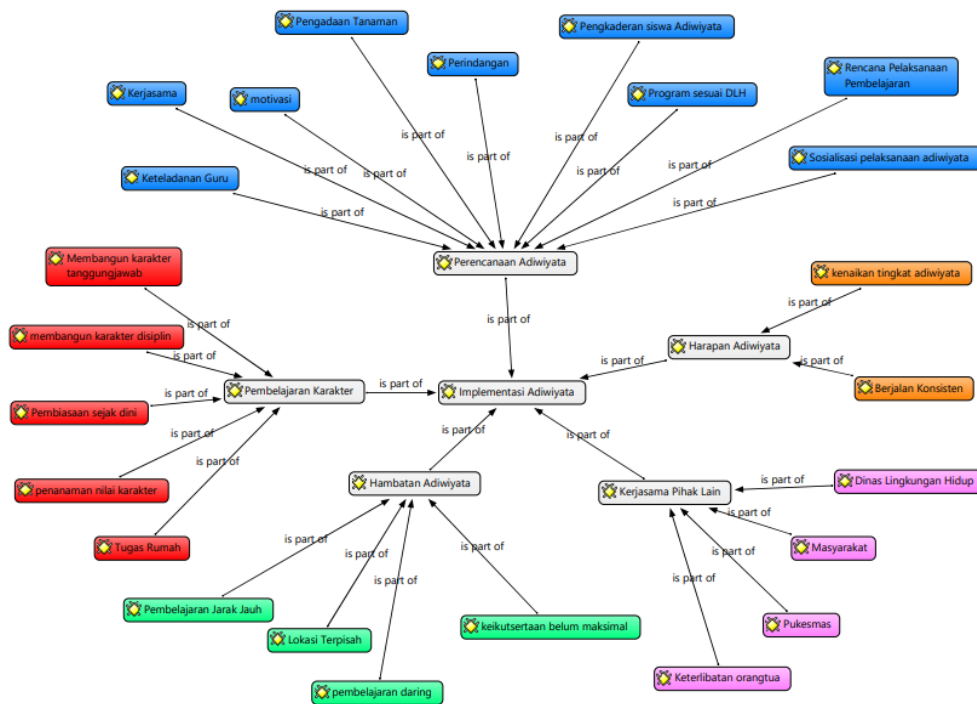
Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Nitikan dengan melibatkan ketua program Adiwiyata, Koordinator Dikjar SD Muhammadiyah Nitikan dan Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Program Adiwiyata. Wawancara dan dokumentasi adalah pemilihan penulis dalam Teknik pengumpulan data nantinya. Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis dengan menggunakan model Studi Kasus Creswell.



Gambar 1. Pendekatan Studi Kasus Creswell

Prosedur Analisis data Kualitatif dengan pendekatan studi kasus Creswell dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut: (1) Pengelolaan Data, membuat dan Menyusun file-file data ; (2) Memoing (pembaca, catatan pingingat) membaca melalui teks, membuat catatan pinggir, membuat kode-kode isial.; (3) Pemaparan, menjelaskan seperangkat objektif, kronologi kehidupan; (4) Pengklarifikasian, mengidentifikasi cerita-cerita menempatkan epifani-epifani, mengidentifikasi bahan-bahan kontekstual kehidupan.; (5) Penafsiran, teorisasi kearah pengembangan pola-pola dan makna-makna (6) Visualizing (penyajian, penggambaran) pemusatan sajian narasi pada proses-proses, teori-teori, ciri-ciri unik dan umum dari kehidupan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



1. Hasil Penelitian

Perencanaan Program Adiwiyata

SD Muhammadiyah Nitikan menangkap potensi untuk membangun karakter siswa dalam Program Adiwiyata salah satunya karakter peduli lingkungan. Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Nitikan itu dilalui dengan mengikuti program dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta diawali dengan sekolah berwawasan lingkungan dan ketika sudah lolos diberi kesempatan menuju Sekolah Adiwiyata. Dalam melaksanakan program Adiwiyata tersebut ada beberapa perencanaan yang perlu disiapkan agar terlaksana dengan baik. Berikut beberapa perencanaan Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Nitikan :

1. Sosialisasi Pelaksanaan Adiwiyata

Program adiwiyata yang memang berhubungan dengan pembelajaran. Karena melalui pembelajaran peningkatan karakter siswa untuk peduli lingkungan dapat dimaksimalkan. Pada awalnya perlu sosialisasi kepada bapak dan ibu guru. Meminta pertimbangan kepala sekolah dan dilanjutkan ke bagian kurikulum sekolah. Agar kedepan bapak ibu guru dalam pembuatan RPP dimasukkan karakter yang berhubungan dengan program Adiwiyata. Seperti halnya dikatakan oleh Herlina (2021) bahwa penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dilakukan melalui kegiatan belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.

Sosialisasi ini bertujuan untuk menyatukan visi dan misi agar semua pendidik di sekolah melaksanakan program Adiwiyata ini dengan baik dan benar. Seperti dulu jika sekolah baru aja ada program literasi tentu saja semua perangkat pembelajaran dimasukkan karakter literasi, jika ada program anti narkoba nanti kedepan dimasukkan pula pembelajaran yang terkait anti narkoba dan itu serentak semua guru. Kuncinya pada koordinasi seluruh guru baik walikelas maupun guru mata pelajaran bahkan juga karyawan sekolah.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum mengajar guru harus merancang dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu menurut para ahli definisi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mulyasa (2007) mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana penggambaran

prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus.

Penambahan karakter peduli lingkungan di RPP karena memang bagian dari arahan yang dijalankan dari Dinas Lingkungan Hidup dan tercantum dalam Program Adiwiyata. Dalam beberapa Pembelajaran memang sudah ada arahnya ke lingkungan hidup tapi tidak semua berhubungan dengan Adiwiyata. Terbukti dari dokumen yang sudah disiapkan oleh SD Muhammadiyah Nitikan dalam Pelaksanaan adiwiyata itu sudah ada. Contohnya dikelas 4 ada penerapan energi alternatif atau sumber energi alternative. Anak-anak diminta mengerjakan tugas berkaitan dengan hal tersebut. Kemudian kita juga bias beri pengarahan. Kita ajak memberikan contoh atau mengajak teman-temannya yang sebaya untuk menjaga sekolah atau lingkungan sekolah untuk bersih sehingga predikat sekolah itu bisa menjadi sekolah yang sahabat bumi atau sahabat lingkungan yang sehat bersih dan nyaman. Tetapi memang kemudian setelah adanya Program Adiwiyata, sekolah lebih menekankan kembali agar karakter peduli lingkungan tersebut lebih dapat dipahami dan dilaksanakan oleh siswa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pengembangan karakter warga sekolah, khususnya karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah (Bahrudin, 2017).

3. Pengkaderan siswa Adiwiyata

Pembentukan Adiwiyata itu terdapat namanya kader atau anak-anak yang sudah terpilih untuk menjadi kader-kader hebat Adiwiyata tersebut. Ada beberapa kader, seperti kader pengelolaan sampah, kader pengomposan, kader tanaman dan lain sebagainya. Kebutuhan kader siswa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Anak-anak yang produktif diambil sebagai penggiat. Kader Adiwiyata pada siswa ini bisa dimaksimalkan untuk menggiatkan kegiatan Adiwiyata dan menjadi penanggung jawab lingkungan di kelas masing-masing. Memberikan contoh kepada teman yang lain. Hal ini memudahkan bapak/ibu guru dalam mengatur kegiatan yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.

4. Pengadaan Tanaman dan Perindangan

Program Perencanaan dalam pengadaan adalah memperbanyak tanaman-tanaman karena di sekolah kita itu minim tanaman. Banyak lapangan Mini, lapangan terbuka tetapi lahan hijau itu sangat minim sehingga awal-awal diperlukan banyak sekali mengeluarkan dana untuk pembelian tanaman yang berkaitan dengan Adiwiyata. Tidak semua tanaman diadakan karena beberapa tanaman karena sudah disiapkan ketika ada program Sekolah Berwawasan Lingkungan dilaksanakan sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana dalam memaksimalkan Program ini memang perlu manajemen yang baik agar tidak menghabiskan dana yang terlalu banyak. Prihatin (2011) menyebutkan bahwa kalau tujuan manajemen sarana serta prasarana edukasi ditempat berlatih merupakan agar memberikan layanan secara profesional di biserta sarana serta prasarana edukasi dalam rangka terselenggaranya proses edukasi secara efektif serta efisien. Dalam pelaksanaan pengadaan tanaman, SD Muhammadiyah Nitikan sudah ada kesepakatan kalau dengan lingkungan kita bersama masyarakat. Ini terkait dengan penanaman beberapa pohon yang ada di lingkungan sekolah yang berbatasan dengan masyarakat. Alhamdulillah bisa kita laksanakan sehingga masyarakat bisa ikut turut serta dalam membentuk sekolah adiwiyata di lingkungan sekolah kita

5. Program harus disesuaikan dengan Dinas Lingkungan Hidup

Program Adiwiyata yang dijalankan tentu sesuai standar dari pemerintah, dan melalui evaluasi dari dinas lingkungan hidup. Dari sisi lingkungan hidup bagi sarana prasarana, dari fisik administrasi yang mendukung itu sudah kita siapkan, dari sisi pembelajaran bapak/ibu guru di beri arahan dalam pelaksanaan Adiwiyata agar berjalan maksimal. Dan ketika evaluasi kmrin ada semacam catatan-catatan bagi sekolah kita. Yaitu terkait kegiatan selama pandemic.

6. Kerjasama

Kita punya kader siswa, adanya komite sekolah, orang tua bisa dan masyarakat dalam membantu kegiatan adiwiyata tersebut. Prinsip dasar program Adiwiyata itu adanya adanya edukatif adanya partisipasi dan adanya yang berkelanjutan yang tidak bisa dijalankan hanya oleh sekolah sendiri, tetapi harus melibatkan banyak pihak. Dalam Nuraeni (2021) dijelaskan bahwa melakukan kerjasama yang baik antara kepala tempat berlatih, pengajar, tenaga administrasi, komite, pimpinan setempat, serta juga para murid. Menurut (Ardi Novan Wiyani, 2013) Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Karakter akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya.

Perencanaan memegang peran penting dalam sukses atau tidaknya Implementasi pembelajaran. apalagi ketika kegiatan tersebut melibatkan Kerjasama beberapa orang. Seperti halnya disampaikan oleh Widiyanto (2020) bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula. Ketika pembelajaran dengan baik maka karakter yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan Pembelajaran Karakter Peduli Lingkungan

Program Sekolah Adiwiyata pada prinsipnya adalah penanaman nilai karakter siswa maka salah satu karakter yang dibangun yaitu untuk peduli terhadap lingkungan. Program ini memang bukan merupakan lomba tetapi merupakan program capaian, dalam hal ini adalah siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pelaku dan pelaksana dalam membantu siswa terkait dengan suksesnya program tersebut.

1. Membangun Karakter Disiplin

Kemudian yang paling utama lagi adalah membangun karakter disiplin. Disiplin banyak anak-anak sekarang yang tidak begitu peduli dengan lingkungan. Lingkungan yang ada di sekolah, di rumahnya maupun di lingkungan sekitarnya. Menurut Rahmat (2010) bahwa sikap disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Karena tidak mempunyai sikap disiplin mulai dari hal yang paling kecil saja misalkan Bagaimana anak membuang sisa bungkus makanannya untuk di taruh di tempatnya di bak sampah itu peduli peduli dan yang kecil.

2. Membangun Karakter Tanggung Jawab

Yang kedua adalah proses yang dibangun adalah seorang anak yang mempunyai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab tentunya tanggung jawab yang paling utama adalah dalam tanggung jawabnya kepada lingkungannya. Lingkungan sekolah lingkungan keluarga dan lingkungan bagaimana di masyarakat. Menurut Sari & Bermuli (2021) kegiatan peningkatan sikap tanggung jawab bisa dibangun dengan pemberian motivasi, peraturan kelas, aktivitas diskusi, penyampaian materi pelajaran dan kegiatan refleksi yang dilakukan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Pada penerapannya, siswa dituntun melaksanakan tanggung jawabnya untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran. Yang nantinya dalam menciptakan sifat tanggung jawab juga terhadap lingkungan.

3. Memberikan Tugas Rumah

Anak-anak diminta mengerjakan tugas berkaitan dengan hal tersebut. Kemudian kita juga bias beri pengarahan. Kita ajak memberikan contoh atau mengajak teman-temannya yang sebaya untuk menjaga sekolah atau lingkungan sekolah untuk bersih sehingga predikat sekolah itu bisa menjadi sekolah yang sahabat bumi atau sahabat lingkungan yang sehat bersih dan nyaman.

4. Penanaman Nilai Karakter

Jadi pada prinsipnya yang paling penting adalah penanaman nilai karakter dalam hal ini objek karena kita obyeknya kepada siswa maka karakter yang dibangun adalah salah satunya karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Dalam penanaman Nilai karakter tersebut perlu juga berhubungan dengan karakter lain seperti Tanggung Jawab dan Disiplin sebagaimana disebutkan dalam (Rahmat, 2010) bahwa pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya

5. Pembiasaan Sejak Dini

ini harus dibangun dari anak-anak ketika mulai dari kecilnya pertama kita karena di pendidikan dasar otomatis kita mulainya dari kelas 1 sampai 6 program apa saja yang diimplementasikan di sekolah ini yang berhubungan nanti dengan adiwiyata tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Hidayah & Ahyani (2021) bahwa karakter anak di sekolah harus dengan pembiasaan sejak kecil, keteladanan guru dan segenap pihak sekolah maupun orang tua di rumah. Pelaksanaan pembelajaran guna membangun karakter anak melalui budaya sekolah, yang menggunakan pembiasaan dan keteladanan.

Faktor Pembelajaran Karakter peduli lingkungan yang paling besar perannya adalah guru. Seorang guru harus bisa menjadi tauladan bagi siswanya dan orang pertama yang selalu akan mengingatkan, mengajarkan. Karena itulah peran guru disini paling central dalam pembelajaran karakter peduli lingkungan. Diketahui pengajaran yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Hambatan dalam pelaksanaan Adiwiyata

Pencapaian akhir Program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah yang diharapkan menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut tentu melalui perjalanan panjang dan hambatan yang dilalui. Berikut hambatan dalam implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Nitikan :

1. Lokasi Terpisah

Terkait hambatan-hambatan apa saja yang memang selama ini program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Nitikan ini salah satunya yaitu Lokasi Kelas yang terpisah-pisah antara satu dengan yang lain. SD Muhammadiyah mempunyai setidaknya 5 kampus yang berlokasi kurang lebih antara 500m antara satu dengan yang lainnya. Kemudian pembelajaran Adiwiyata penanaman karakter ini kurang maksimal. Karena harus memberikan sarana prasarana yang berhubungan dengan karakter lingkungan di setiap kampus. Yang kemudian berdampak pada pendanaan. Karena jika ditempatkan di satu kampus saja akan terlalu jauh jaraknya jika siswa ingin belajar dalam rangka peningkatan karakter lingkungan. Adanya pengelolaan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai di lingkungan belajar sekolah, akan mempengaruhi tingkat kenyamanan belajar siswa. Salah satu faktor kenyamanan proses belajar mengajar ditentukan oleh keadaan lingkungan tempat dimana proses tersebut dilakukan (Ambarawati et al., 2016).

2. Pembelajaran Daring dan Jarak Jauh

Kendal lain kalau saya itu tadi kita tidak bisa tatap muka langsung ke anak didik Kita. Sementara kita harus melibatkan orang tua meskipun itu juga bagus hal positif. terkendala jarak tidak langsung seperti itu dan pelaksanaannya pun tidak bisa di sekolah. Disebutkan juga (Prawiyogi et al., 2020) dalam Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan tidak melakukan tatap muka bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru. Dan ketika evaluasi kmrin ada semacam catatan-catatan bagi sekolah kita. Yaitu terkait kegiatan selama pandemic. Kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan karakter peduli lingkungan juga bisa dimaksimalkan dengan tetap menggunakan zoom, googleform atau video.

3. Keikutsertaan belum maksimal

Keikutsertaan dan partisipasi siswa ketika ada kegiatan bersifat peningkatan karakter adiwiyata belum maksimal. Ketika ada memang kita berusaha memenuhi apa yang jadi target. contohnya missal dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman. kita Arahkan untuk kegiatan menanam tanaman toga, kegiatan tersebut memang terlaksana tetapi belum sepenuhnya siswa melaksanakan semuanya. Hal ini memang berkaitan dengan inovasi kegiatan yang dilaksanakan juga. Menurut Meyzilia (2015) memang perlu dalam inovasi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup melalui media majalah dinding, web-side, dan pameran. Meskipun tidak semua Siswa, masih ada yang memang belum mengerjakan karena berbagai alasan. Adapun perlu latihan secara terus menerus. Misalnya dalam kebersihan kamar mandi, pentingnya menyiram dalam rangka sanitasi kebersihan kamarmandi. Harus dilakukan secara berulang. Agar siswa terbiasa. Dan menjadi budaya dan karakter peduli lingkungan ada pada diri siswa.

2. Pembahasan

Beberapa kendala tersebut memang banyak terjadi ketika kegiatan pembelajaran saat pandemi. Karena memang ketika pandemi situasi pembelajaran sangatlah tidak menentu. Apalagi ketika program kegiatan adiwiyata dilaksanakan. Tetapi memang dari pihak DLH juga menyarankan agar tetap dilaksanakan meskipun dengan menggunakan Jarak Jauh atau pembelajaran daring.

Harapan dari adanya Kegiatan Adiwiyata

Capaian akhir program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan Sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya(Landriany, 2014). Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi nilai yang perlu diajarkan dalam satuan pendidikan. Karakter peduli lingkungan ini diperlukan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran dalam kegiatan melestarikan lingkungan.

SD Muhammadiyah Nitikan mempunyai beberapa harapan dari kegiatan Adiwiyata ini yaitu terkait Kenaikan tingkat Adiwiyata. Baik pada tahapan berikutnya karena sekarang posisi kita di Adiwiyata kota kemudian nanti masuk ke Adiwiyata tingkat provinsi dan kemudian masuk ke nasional. Tentunya memunculkan konsekuensi dari selalu ada harapan dan ada konsekuensi. Karena itu kita di bagian pendidikan dan pengajaran termasuk juga kami memberikan bimbingan kepada bapak ibu guru agar dalam pembelajaran selalu diterapkan kaitanya dengan pembelajaran karakter-karakter Adiwiyata. Di luar pembelajaran bapak ibu guru dan semua sekolah-sekolah juga memberikan usaha atau contoh terhadap anak-anak murid kita sehingga harapannya semua warga sekolah punya andil yang baik punya hasil yang maksimal menuju kepada tingkat provinsi dan Nasional. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup. Kendala yang dihadapi antara lain adalah, faktor petugas, pelopor atau penggerak yang terkadang kurang konsisten atau lebih mengutamakan kepentingan lainnya (Setiyowati, 2017).

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar (Basri, 2017)sebagai berikut :

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Harapan SD Muhammadiyah Nitikan dalam program kegiatan Adiwiyata ini dapat berjalan berjalan-jalan terus tapi sekolah juga tidak tidak tidak lepas dari kegiatan yang lain. Kalau kita merasa cukup disuatu program ya disudahi dan focus ke program lain. Agar semua bisa maksimal.

Kerjasama Dengan Pihak Lain

Program kegiatan adiwiyata belum maksimal jika dikerjakan hanya oleh sekolah sendiri. Perlu ada factor internal dan eksternal yang membantu Multisitius et al. (2020). SD Muhammadiyah Nitikan

sudah melakukan Kerjasama dengan pihak lain dalam rangka mensukseskan program kegiatan Adiwiyata ini yaitu dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Orang tua siswa dan juga Masyarakat. Pelaksanaan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya (Landriany, 2014).

Kerjasama dengan DLH dilakukan selaku pembimbing Adiwiyata di sekolah. otomatis ada semacam tim bimbingan teknis. Memang awalnya dalam masa pandemi ini dengan memakai Zoom meeting tetapi juga ada beberapa dengan ke tempat DLH Langsung untuk menjurus kearah pemenuhan target Adiwiyata kota. Sedangkan dengan orang tua dapat diawali dengan Sosialisasi dilakukan secara individu dan paguyuban. Sosialisasi secara individu dilakukan oleh guru ke wali murid atau sebaliknya dengan menggunakan teknik face to face. Sedangkan sosialisasi melalui paguyuban ini dilakukan di setiap kelas masing-masing. Dalam paguyuban kelas terdapat pengurus paguyuban yang menggerakkan wali murid untuk aktif dalam program-program yang diadakan sekolah termasuk dalam pemberian fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar. Saat ini masa pandemi 2 tahun ini seperti apa beberapa pembelajaran atau arahnya ke siswa itu kita berikan ada terjadwal ya Kita sesuaikan dengan mata pelajarannya itu. kita mengadakan Zoom meeting atau memakai Google Class room. Beberapa sudah coba sampaikan ke anak-anak. Adapun langkah-langkah untuk ke kader Adiwiyata Siswa itu kita sengaja buat anak mendapat tugas mereka mengerjakan di rumah Kemudian didokumentasikan. meskipun melatih anak-anak beda dengan anak SMP. Anak SD mesti melibatkan ke orang tua otomatis kita untuk pelaporannya paling tidak dokumentasi agar beberapa target kita terpenuhi.

Kerjasama dengan masyarakat masyarakat dilakukan dengan komunikasi yang rutin. Komunikasi yang dijalin sekolah ada yang bersifat individu dan kelompok. Komunikasi secara individu dilakukan apabila terdapat masalah-masalah dengan orang tua khususnya, guru melakukan pendekatan door to door untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan, komunikasi secara kelompok dilakukan sekolah ketika ada pertemuan, event, atau kegiatan untuk mengenalkan program-program sekolah (Multisitus et al., 2020). Komunikasi yang terjalin antara sekolah dan masyarakat yang continue ini secara tidak langsung akan membangun komitmen masyarakat untuk peduli terhadap pendidikan terutama untuk anak-anaknya. Dengan masing masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam pendidikan, yang saling memperkuat dan saling melengkapi antara ketiga pusat itu, akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu (Subianto, 2013).

KESIMPULAN

Implementasi Program Adiwiyata ini dapat dimulai dari perencanaan yang baik. Karena nantinya akan melibatkan seluruh warga sekolah bahkan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak lain seperti DLH, masyarakat dan juga orangtua siswa. Dalam Implementasi Program kegiatan Adiwiyata tidak hanya karakter peduli lingkungan saja, tetapi siswa juga harus memiliki sikap disiplin yang berhubungan lingkungan, sifat tanggung jawab terhadap lingkungan dan kegiatan tersebut harusnya dibiasakan sejak dini. Agar nantinya menjadi budaya yang baik dan menjadikan karakter peduli lingkungan anak menjadi tertanaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu usaha peningkatan karakter peduli lingkungan harus selalu dilakukan oleh guru di sekolah. Guru memiliki peran yang sentral dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa, maka dari itu diharapkan guru selalu memberikan contoh pribadi yang baik bagi diri siswa, sehingga siswa akan selalu memiliki figur atau contoh yang baik dalam karakter peduli lingkungan.

Beberapa hambatan yang ada pada Implementasi Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Nitikan yaitu Pembelajaran yang masih dilakukan secara tatap muka dan daring yang mengakibatkan penanaman karakter peduli lingkungan yang kurang maksimal. Kemudian terkait terpisahnya bangunan kelas satu dengan yang lain yang mengakibatkan kurang maksimalnya alokasi dana untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung program adiwiyata tersebut. Hambatan yang lain berupa masih belum maksimalnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Akhwani, A. (2019). Strategy of Digital Etiquette Education of Elementary School Students. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1378>
- Ambarawati, N. L. G., Arthana, W., & Suarna, I. W. (2016). Tingkat Kenyamanan Lingkungan Belajar Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Di Kota Denpasar. *ECOTROPIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.24843/ejes.2016.v10.i01.p04>
- Ardi Novan Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Ar-Ruzz Media.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), Hal. 25-37. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/5954/4719>. Diunduh 14 Oktober 2021
- Basri. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah. *Al Fikrah*, 5.
- Budiman, A. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional di SD Negeri 18 Pekanbaru AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal pendidikan adalah pembentukan Sekolah Adiwiyata . Program Adiwiyata adalah salah terciptanya pengetahuan dan kesada*. 08(January), 87–100.
- Daryanto. Dan Suprihatin, A. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media. Penerbit Gaya Media.
- Herlina, R. (2021). Implementasi Program Adiwiyata terhadap Penanaman Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan Di SMK Negeri 1 Jaro. *Jurnal Langsung*, 8(1), 38–41. <https://rumahjurnal.net/langsat/article/view/1040>
- Hidayah, N., & Ahyani, H. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ...*, III(1), 46–70. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/1681%0Ahttps://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/download/1681/738>
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 82–88.
- Mezylia, A. (2015). *Hubungan antara Keterlibatan siswa pada Program Adiwiyata dengan Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal*. Universitas Negeri Semarang.
- Multisit, S., Sdn, D. I., Malang, P., Sdn, D. A. N., & Malang, P. (2020). *Dalam Program Sekolah Adiwiyata Mandiri Public Participation in Adiwiyata Mandiri School Program (Multi Site Study At Sdn Pandanwangi 1 Malang and Sdn Purwantoro 1 Malang)*. 1–22.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nuraeni. (2021). *Adiwiyata Implementation in Attempts to Create Environmental Education at Barrang Lompo Elementary School*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Rahmat, N. (2010). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD N 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. 2(2), 156–173.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>

- Setiyowati, L. E. (2017). *Pemberdayaan Guru Menuju Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4), 204–210. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.10584>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- WIDYANTO, P. (2020). Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020 <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.